

Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Informasi

Zamroni¹, Muhammad Hufron²

¹ UIN Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia; e-mail: zamroni22044@mhs.uingusdur.ac.id

² UIN Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia; e-mail: muhammad.hufron@uingusdur.ac.id

Received: 02/11/2023

Revised: 12/11/2023

Accepted: 02/12/2023

Abstract

Tulisan ini dimaksudkan untuk mengeksplorasi inovasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berbasis teknologi informasi. Metode penelitian yang digunakan adalah literature research atau penelitian kepustakaan, di mana penulis akan menganalisis dan menyimpulkan temuan dari berbagai sumber. Pendekatan yang diterapkan dalam pengumpulan data bersifat kualitatif, dengan fokus pada inovasi pembelajaran PAI. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dalam mengevaluasi sumber-sumber yang relevan, dengan melakukan kajian perpustakaan untuk mengumpulkan, mengklasifikasi, dan menganalisis data dari berbagai sumber. Dengan demikian, inovasi teknologi diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran PAI dan sebaliknya. Beberapa agen perubahan mendorong kebutuhan melalui pengenalan ide-ide baru yang diinginkan di antara klien-klien mereka. Pengetahuan mengenai keberadaan inovasi ini diharapkan dapat memberikan motivasi untuk mengadopsinya. Jenis-jenis pengetahuan tentang inovasi mencakup informasi software yang berperan dalam mengurangi ketidakpastian terkait hubungan sebab-akibat dalam mencapai hasil yang diinginkan.

Keywords

Inovasi teknologi, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Teknologi Informasi.

1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah banyak aspek kehidupan, termasuk dalam sektor pendidikan. Observasi sederhana mencerminkan bagaimana generasi milenial berinteraksi dengan dunia internet, khususnya dalam konteks pendidikan. Mereka cenderung lebih menyukai informasi yang disajikan secara visual, seperti melalui platform seperti Youtube dan permainan online, dibandingkan dengan pendekatan naratif atau teks, seperti membaca buku cetak atau materi ajar, atau mendengarkan penjelasan dari guru. Generasi ini terampil dalam menjelajah dunia maya, aktif menerima dan mengelola informasi, dan lebih memilih berkolaborasi dalam pembelajaran, baik melalui praktik nyata maupun melalui jaringan sosial menggunakan platform pembelajaran sosial. Selain itu, mereka lebih suka memanfaatkan elemen permainan interaktif (gamifikasi) dalam proses belajar mereka.



Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, guru perlu mengatur, menyusun, mengevaluasi, menganalisis, serta merevisi dan mengembangkan media pembelajaran agar materi yang diajarkan dapat dipahami oleh peserta didik. Dengan perencanaan yang matang, diharapkan tercipta suatu pembelajaran yang sesuai dengan yang telah direncanakan. Dalam konteks pembelajaran, guru harus memiliki kemampuan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik untuk memastikan pembelajaran berjalan secara aktif. Pembelajaran jarak jauh menuntut penggunaan teknik khusus, dan dampaknya yang berkelanjutan dapat menyebabkan keengganan dan kebosanan peserta didik. Oleh karena itu, guru PAI harus menciptakan inovasi dalam metode pembelajaran. Manajemen pembelajaran yang efektif dan terencana akan memberikan dampak positif. Sebagai hasilnya, guru PAI dihadapkan pada tuntutan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menjalankan tugas pembelajaran secara daring.

Ketika murid mengalami perubahan, dampak disrupsi yang merugikan anak-anak kita juga akan dirasakan dalam sistem pendidikan. Banyak berita dan informasi yang menjelaskan bahwa social learning platform tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga menjadi alat untuk mendapatkan berbagai informasi terkini dan terupdate. Fenomena-fenomena tersebut menarik untuk didiskusikan. Perkembangan teknologi dan informasi tidak dapat dihindari, tetapi yang menjadi pertanyaan adalah bagaimana pendidikan merespon dan mengantisipasi tantangan ini. Terutama, jika kita menilai dampak kemajuan teknologi informasi terhadap sikap, kepribadian, dan perilaku anak-anak kita, khususnya dalam aspek moralitas, karakter, dan keberagaman. Semua ini merupakan tanggung jawab pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran yang sangat signifikan dalam membentuk peserta didik yang taat dan memiliki iman kepada Allah SWT. Melalui Pendidikan Agama Islam (PAI), diharapkan peserta didik dapat mengembangkan akhlak yang luhur. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam menjadi bagian integral dari upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia menuju dimensi spiritual yang lebih tinggi. Melalui pendidikan, kehidupan manusia dapat mengalami perkembangan yang positif. Karena pentingnya peran pendidikan, terus dilakukan upaya peningkatan kualitas pembelajaran guna mencapai hasil yang optimal. Pendidikan agama Islam merupakan usaha yang disengaja dan terencana dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mempercayai, bertakwa, berakhlak mulia, dan mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya, yaitu kitab suci al-Quran dan al-Hadits. Ini dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti bimbingan, pengajaran, latihan, dan penerapan pengalaman.

Hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan adalah melibatkan inovasi dalam proses kegiatan pendidikan itu sendiri. Namun, pertanyaannya adalah, apa sebenarnya yang dimaksud dengan inovasi dalam konteks peningkatan mutu pendidikan dan

pengajaran, sehingga dapat memberikan dampak yang positif pada peserta didik? Istilah "inovasi" yang sering kita dengar dalam dunia pendidikan pada dasarnya merujuk pada upaya pembaharuan secara umum.

Inovasi atau pembaharuan merujuk pada ide, barang, atau metode yang dianggap sebagai sesuatu yang baru oleh individu atau kelompok masyarakat. Ini bisa berupa hasil intervensi (penemuan baru) atau penemuan (ditemukan orang lain), yang dimanfaatkan untuk mencapai tujuan pendidikan atau mengatasi masalah pendidikan nasional. Keharusan untuk berinovasi menempatkan guru sebagai tokoh utama dalam pelaksanaan pendidikan, di mana mereka diharapkan memiliki ide atau perangkat yang dapat digunakan untuk mengatasi tantangan pendidikan di Indonesia, terutama di tingkat sekolah. Guru memegang peran kunci dalam proses belajar mengajar, dan kemampuan serta otoritas mereka memiliki dampak signifikan pada kelancaran proses pembelajaran di kelas dan dampaknya di luar kelas. Guru harus mampu membimbing siswa menuju tujuan yang ingin dicapai.

Inovasi dalam pendidikan saat ini berfokus pada pengembangan keterampilan kehidupan sehari-hari (life skills), yang berarti bahwa pendidikan disesuaikan dengan kebutuhan praktis yang diinginkan oleh peserta didik, sejalan dengan potensi dan nilai-nilai budaya masyarakat mereka. Dalam ranah keilmuan, inovasi pendidikan menjadi topik yang terus diperbincangkan dari masa ke masa. Isu ini muncul secara konsisten ketika orang membicarakan segala hal terkait pendidikan, karena sangat berkaitan dengan penentuan masa depan suatu bangsa, sehingga benar-benar memiliki orientasi yang sangat futuristik.

Kemunculan inovasi dalam bidang pendidikan dipicu oleh tantangan-tantangan yang memerlukan solusi terhadap masalah-masalah krusial di sektor pendidikan, seperti pengelolaan sekolah, kurikulum, siswa, biaya, fasilitas, tenaga pengajar, dan hubungan dengan masyarakat. Inovasi pendidikan yang diterapkan di lingkungan sekolah bertujuan untuk menanggapi permasalahan-permasalahan pendidikan yang muncul di sekolah, dengan harapan dapat mencapai hasil terbaik dalam proses pendidikan siswa. Upaya besar telah dilakukan dalam berbagai aspek, seperti manajemen pendidikan, metode pengajaran, penggunaan media, pengembangan sumber belajar, pelatihan guru, implementasi kurikulum, dan berbagai bidang lainnya, dengan tujuan menghadirkan pembaruan atau inovasi dalam sistem pendidikan.

Inovasi pendidikan bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang muncul dalam dunia pendidikan. Inovasi pendidikan mencakup aspek-aspek yang terkait dengan berbagai komponen dalam sistem pendidikan, baik dalam konteks yang lebih terbatas, seperti tingkat lembaga pendidikan, maupun dalam konteks yang lebih luas, seperti sistem pendidikan nasional. Inovasi dalam konteks pendidikan dapat berbentuk produk atau sistem. Sebagai contoh, seorang guru dapat menciptakan media pembelajaran sebagai produk inovatif, atau mengubah metode penyampaian materi di kelas

menjadi sesuatu yang lebih interaktif. Inovasi dapat diadaptasi sesuai dengan kebutuhan penggunaannya, menciptakan elemen baru, mempermudah proses pendidikan, dan memberikan arah pada kemajuan. Inovasi di dalam lingkungan sekolah mencakup perubahan dalam sistem sekolah yang mencakup berbagai komponen yang ada di dalamnya.

Secara mendasar, inovasi pendidikan merujuk pada upaya pembaharuan untuk mengatasi permasalahan yang ada dalam ranah pendidikan, mencakup tingkat lembaga pendidikan dan sistem pendidikan secara keseluruhan. Inovasi di dalam dunia pendidikan dapat berbentuk produk konkret atau perubahan dalam sistem. Tujuan dari inovasi ini adalah memberikan respons baru terhadap tantangan-tantangan pendidikan yang tengah dihadapi. Segala upaya dalam memperbarui sistem pendidikan ditujukan untuk memfasilitasi kepentingan siswa sebagai subjek belajar, dengan fokus pada perkembangan mereka, yang sering disebut sebagai pendekatan yang berorientasi pada siswa (*student-centered approach*).

Implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) memberikan kontribusi dalam membantu peserta didik dalam membentuk dasar-dasar awal dalam pengembangan kepribadian. Hal ini bertujuan agar mereka mampu secara konsisten mewujudkan nilai-nilai dasar keagamaan dan kebudayaan. Dalam kerangka Ajaran Islam, pendidikan akhlak dianggap sebagai aspek yang paling fundamental. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk membentuk karakter yang baik dan penuh kasih sayang.

Umumnya, pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih menitikberatkan pada pemberian pengetahuan sikap yang bersifat normatif dan kurang menarik. Para pendidik cenderung menempatkan diri mereka dalam peran sebagai pendakwah yang lebih fokus pada memberikan petunjuk, perintah, dan aturan, sehingga menyebabkan kejenuhan dan kebosanan pada peserta didik. Selain itu, kurangnya contoh nyata melalui keteladanan sikap dan perilaku dari pihak pendidik juga menjadi kendala. Oleh karena itu, penulis memilih judul "Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Informasi" untuk menekankan pentingnya adopsi teknologi informasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

2. METODE

Metode penelitian ini mengusung pendekatan kualitatif dengan fokus pada inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini memanfaatkan metode analisis deskriptif untuk mengkaji sumber-sumber yang relevan. Prosesnya mencakup kajian perpustakaan yang melibatkan pengumpulan, pengklasifikasian, dan analisis data dari berbagai sumber yang relevan melalui observasi atau pengamatan. Data kualitatif yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian, dilanjutkan dengan analisis terhadap permasalahan yang diidentifikasi di lapangan.

Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai objek penelitian dan menyimpulkan hasil penelitian dengan tepat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hakikat Inovasi (Discoveri, Invensi, Inovasi, dan Modernisasi)

a. Discovery

Discovery atau diskoveri merujuk pada penemuan sesuatu yang pada dasarnya telah ada, tetapi sebelumnya belum diketahui oleh orang. Contohnya adalah penemuan benua Amerika. Meskipun benua Amerika sudah ada sejak lama, tetapi baru ditemukan oleh Columbus pada tahun 1492. Dalam konteks ini, dikatakan bahwa Columbus menemukan benua Amerika karena ia adalah orang pertama yang menemukannya atau pertama kali menemui benua tersebut.

b. Invensi

Invensi, secara linguistik, mengacu pada penciptaan, penemuan, atau hasil dari suatu penemuan atau kreasi. Invensi terjadi ketika manusia menciptakan sesuatu yang benar-benar baru, yang sebelumnya tidak ada. Contohnya adalah penemuan teori belajar, teori pendidikan, teknik pembuatan barang dari plastik, mode pakaian, dan sebagainya. Meskipun ide atau kreativitas mungkin muncul berdasarkan pengamatan dan pengalaman dari hal-hal yang sudah ada, hasil akhirnya adalah sesuatu yang benar-benar baru, yang diciptakan melalui kreasi manusia. Jadi, invensi merupakan penemuan sesuatu yang benar-benar baru, hasil dari kreativitas manusia, yang sebelumnya belum ada.

c. Inovasi

Inovasi adalah konsep yang mencakup ide, barang, peristiwa, atau metode yang dianggap sebagai sesuatu yang baru oleh individu atau kelompok orang, baik itu hasil dari penemuan atau penciptaan. Inovasi mencakup ide, gagasan, praktik, atau objek yang diakui dan diterima sebagai hal yang baru oleh individu atau kelompok untuk diadopsi. Pemberlakuan inovasi bertujuan untuk menyelesaikan masalah tertentu. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa inovasi bersifat subjektif dan spesifik. Secara esensial, inovasi merupakan hasil dari pemikiran kreatif yang ditandai dengan sesuatu yang baru, bisa berupa praktik tertentu atau produk dari pengembangan ide dan penerapan teknologi melalui proses tertentu. Semua itu dilakukan untuk mengatasi masalah yang muncul dan meningkatkan suatu kondisi atau proses tertentu dalam masyarakat. Dengan demikian, inovasi adalah suatu konsep yang melibatkan ide, barang, peristiwa, atau metode yang dianggap baru oleh individu atau kelompok, baik itu melibatkan penemuan atau penciptaan, dengan tujuan khusus untuk mencapai atau menyelesaikan suatu masalah tertentu.

d. Modernisasi

Saat membahas inovasi, seringkali muncul pertanyaan tentang modernisasi karena keduanya terlihat serupa, terutama dalam konteks perubahan sosial. Untuk memahami perbedaan dan hubungan antara inovasi dan modernisasi, penting untuk memahami makna keduanya. Istilah "modern" tidak hanya merujuk pada manusia, tetapi juga pada bangsa, sistem politik, ekonomi, lembaga seperti rumah sakit, sekolah, perguruan tinggi, perumahan, pakaian, dan berbagai kebiasaan. Secara umum, kata "modern" digunakan untuk menunjukkan perubahan menuju hal yang lebih baik, lebih maju, lebih menyenangkan, dan peningkatan kesejahteraan. Dengan pendekatan baru (modern), sesuatu dapat lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan. Contohnya, dalam perkembangan transportasi, kuda dianggap lebih modern daripada gerobak yang ditarik orang, mobil lebih modern daripada kereta kuda, dan pesawat lebih modern daripada mobil.

Secara keseluruhan, istilah modernisasi juga berkaitan dengan peningkatan, yang mencakup beberapa aspek inovasi yang berkelanjutan. Menurut Muhammad Abdul Jawad, inovasi dapat didefinisikan sebagai proses tertentu di mana seseorang menggunakan pemikiran, imajinasi, dan berbagai stimulan untuk menciptakan produk baru, baik untuk dirinya sendiri maupun lingkungannya.

Pengertian inovasi, invensi, dan diskoveri juga dapat dijelaskan dengan melihat bentuk atau wujud "sesuatu yang baru", yang bisa berupa ide, gagasan, benda, atau tindakan. Dilihat dari makna, sesuatu yang baru dapat benar-benar baru, yang disebut invensi, atau mungkin tidak benar-benar baru karena sudah ada dalam konteks sosial lain, yang disebut diskoveri. Modernisasi, di sisi lain, merujuk pada proses perubahan sosial dari masyarakat tradisional ke masyarakat yang lebih maju, menekankan peralihan dari yang belum modern menjadi yang sudah modern. Oleh karena itu, inovasi dapat terjadi melalui proses invensi atau diskoveri, sementara modernisasi menyoroti perubahan dari tradisional ke modern atau dari yang belum maju ke yang sudah maju.

2. Inovasi pembelajaran PAI berbasis Teknologi Informasi

1. Pengertian Inovasi Pembelajaran

Inovasi berasal dari kata Latin, yaitu *in* + *novare*, yang berarti "membuat baru." Ini merujuk pada tindakan menciptakan ide, pendekatan, atau metode baru yang menghasilkan perubahan. Perubahan tersebut diharapkan memberikan manfaat yang lebih besar. Oleh karena itu, inovasi memiliki peran penting dalam bidang pendidikan. Inovasi didefinisikan sebagai ide atau gagasan praktis yang dianggap baru oleh individu atau kelompok masyarakat, yang dapat berupa perubahan genus seperti yang dijelaskan oleh Miles yang diterjemahkan oleh Wasty Soemanto.

Hal baru tersebut dapat berupa hasil dari penemuan atau temuan yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Wina Sanjaya menggambarkan Inovasi Pembelajaran sebagai ide atau tindakan baru

dalam kurikulum dan pembelajaran yang dianggap sebagai solusi untuk mengatasi masalah pendidikan. Inovasi dalam pendidikan umumnya muncul ketika ada kekhawatiran terhadap pelaksanaan pendidikan, seperti kekhawatiran pendidik terhadap proses belajar mengajar yang dianggap kurang optimal, kekhawatiran administrasi pendidikan terhadap kinerja pendidik, atau bahkan kekhawatiran masyarakat terhadap kinerja dan hasil dari sistem pendidikan.

Inovasi dalam pendidikan dapat dianggap sebagai respons terhadap masalah yang ada. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa inovasi pembelajaran adalah konsep atau gagasan baru yang muncul dalam situasi tertentu sebagai solusi untuk menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi.

2. Faktor Pendukung Inovasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI

Ada banyak aspek yang memerlukan perhatian dan tindakan untuk memastikan keberhasilan pemanfaatan internet dalam konteks pembelajaran:

1. Faktor Lingkungan, meliputi institusi penyelenggara pendidikan dan masyarakat.
 - a. Institusi
Implementasinya terjadi dalam bentuk kebijakan dan dedikasi, dan sangat menentukan keberhasilan pemanfaatan internet untuk tujuan pendidikan di sekolah. Lembaga menjadi elemen kunci yang diharapkan memiliki komitmen kuat terhadap penggunaan internet.
 - b. Masyarakat
Lingkungan yang memerlukan perhatian adalah lingkungan keluarga peserta didik. Karena lingkungan keluarga memiliki peran utama dalam mendorong dan memotivasi peserta didik untuk menggunakan internet sebagai sumber pendidikan.
2. Siswa, termasuk usia, sejarah, warisan budaya, kemampuan berbahasa, dan beragam cara belajar yang dimilikinya.
3. Pengajar atau pendidik, termasuk latar belakang, usia, metode pengajaran, pengalaman, dan karakter pribadinya. Peran guru memiliki dampak yang signifikan terhadap kesuksesan pemanfaatan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi di lingkungan sekolah.
4. Kepala Sekolah memberikan dukungan yang substansial untuk mendorong inovasi pembelajaran di bidang Teknologi Informasi dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran. Dukungan ini mencakup memberikan kemudahan kepada pendidik dalam hal pengiriman data sekolah. Kepala Sekolah juga diharapkan bersedia menerima masukan dari staf bawahannya terkait inovasi pembelajaran yang berbasis Teknologi Informasi.
5. Ketersediaan jaringan Wi-fi.

3. Faktor Penghambat Inovasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI

Beberapa faktor penghambat kemajuan inovasi pembelajaran PAI berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran meliputi:

1. Ketidakmerataan kemampuan pendidik terkait penggunaan Teknologi Informasi

Diperlukan perhatian terhadap kemampuan pendidik agar tidak ada sumber daya pendidik yang kurang memahami teknologi informasi, terutama pada pendidik yang usianya lebih tua. Oleh karena itu, disarankan untuk menyelenggarakan pelatihan secara berkala dan intensif bagi pendidik yang berusia lanjut.

2. Potensi kerusakan atau gangguan pada fasilitas penunjang yang tak dapat dihindari

Kerusakan pada fasilitas penunjang memang merupakan risiko yang tidak dapat dielakkan. Sekolah sebaiknya menyiapkan beberapa alternatif untuk mengatasi masalah tersebut, sehingga tidak menghambat kelancaran proses pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Tulisan ini membahas kemajuan teknologi informasi dan dampaknya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Generasi milenial lebih suka pembelajaran visual dan interaktif, serta cenderung menggunakan teknologi dalam proses belajar. Guru PAI dihadapkan pada tuntutan untuk menciptakan inovasi dalam metode pembelajaran, terutama dalam konteks pembelajaran jarak jauh.

Pendidikan Agama Islam memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter dan iman peserta didik. Namun, pengajaran PAI seringkali terpusat pada pengetahuan normatif dan kurang menarik. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pembelajaran PAI, terutama yang berbasis teknologi informasi.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan fokus pada inovasi pembelajaran PAI. Analisis deskriptif dilakukan melalui kajian perpustakaan untuk mengumpulkan, mengklasifikasi, dan menganalisis data dari berbagai sumber.

Pengertian inovasi pembelajaran PAI berbasis teknologi informasi melibatkan ide atau tindakan baru dalam kurikulum dan pembelajaran yang dianggap sebagai solusi untuk mengatasi masalah pendidikan. Faktor pendukungnya melibatkan lingkungan institusi dan masyarakat, siswa, pendidik, kepala sekolah, dan ketersediaan jaringan Wi-fi. Namun, ada juga faktor penghambat seperti ketidakmerataan kemampuan pendidik dalam menggunakan teknologi dan potensi kerusakan fasilitas penunjang.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, perlu adanya perhatian terhadap pelatihan pendidik, persiapan alternatif untuk mengatasi gangguan fasilitas, dan dukungan kepala sekolah dalam

mendorong inovasi. Inovasi pembelajaran PAI berbasis teknologi informasi diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan respons terhadap perubahan dalam dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Khairuddin, Hidayah Harahap, and Wahyuddin Nur Nasution, 'Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sekolah Dasar Negeri 097523 Perumnas Batu Vi Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun', *Edu Riligia*, 2 (2018), 275–90
<http://dx.doi.org/10.47006/er.v2i2.1753>
- Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005)
- Hasan, Muhammad, 'INOVASI DAN MODERNISASI PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN', 23.2 (2016), 295–305 <https://doi.org/10.19105/karsa.v23i2.728>
- Kusnadi, 'Model Inovasi Pendidikan Dengan Strategi Implementasi Konsep "Dare to Be Different"', *Jurnal Wahana Pendidikan*, 4.1 (2017), 132–44 <https://doi.org/https://doi.org/10.54980/jpwpd.v6i1>
- Muhammad Abdul Jawwad, *Menjadi Manajer Sukses / Muhammad Abdul Jawwad; Penerjemah: Abdul Hayyie Al Kattani; Penyunting: Tim Gip, ed. by Gema Insani Pers, 1st edn* (Jakarta, 2004)
- Partanto, Pius A, Al Barry, M. Dahlan, *KAMUS ILMIAH*, 3rd edn (Surabaya: Arkola, 2001)
- Purwanti, Budi, 'Pengembangan Media Video Pembelajaran Matematika Dengan Model Assure', *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 3.1 (2015), 42–47
<https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jkpp.v3i1.2194>
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam, 2015)
- Rusdiana, H.A, 'Konsep Inovasi Pendidikan', *Pustaka Setia*, 2014, 187
- Soemanto, Wasty, *Petunjuk Untuk Pembinaan Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1980).
- Sri Rahayu Chandrawati. *Peranan Guru Dalam Inovasi Pendidikan*. Juni 2, 2009.
- Supartini, Endang, and Tin Suharmini, 'Pengembangan Model Pendidikan Kecakapan Hidup Bagi Anak Tunagrahita Di Sekolah Luar Biasa', 9 (2010), 14–21
<https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jassi.v10i1.3905>
- Tanwir, Tanwir, and Hamdanah Said, 'Inovasi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi', *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan*, 11.2 (2018), 189–210 <https://doi.org/10.35905/kur.v11i2.729>
- Tjipto Subadi, *Inovasi Pendidikan*, 1st edn (Surakarta: Muhamadiyah University Press, 2011).
- Udin Saefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, 1st edn (Bandung: Alfabeta, 2008)
- Ulansari, Lyna Ukti, Ainul Hayat, and Niken Lastiti Veri Anggraeni, 'Inovasi Sekolah Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Kejuruan (Studi Pada Sekolah Menengah Kejuruan PGRI 3 Malang)', *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas*

Brawijaya, 3.11 (2015), 1851–56.

Yumarni, Asmara, 'INOVASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI', JOEAI (Journal of Education and Instruction), 2 (2019), 112–26
<https://doi.org/10.31539/joeai.v2i2.894>.